

STRATEGI PENGEMBANGAN SISTEM AGRIBISNIS BERAS ORGANIK

(Studi Kasus : Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)

Sri Ariani Safitri^{*)}, Diana Chalil^{)}, Emalisa^{**)}**

^{*)} Alumni Fakultas Pertanian USU

^{**)} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU

Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan

Hp. 085261549152, E-Mail: aryani2404@gmail.com

ABSTRAK

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya dari residu penggunaan bahan-bahan kimia, terlihat kecenderungan permintaan akan produk-produk pertanian organik, khususnya beras organik semakin meningkat. Namun peningkatan produksi tidak sebanding dengan peningkatan permintaan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu strategi pengembangan sistem agribisnis beras organik yang tepat. Untuk menganalisis strategi tersebut dilakukan penelitian di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai yang merupakan lokasi produsen beras organik terbesar di Sumatera Utara. Data dikumpulkan dari 20 responden yang terdapat pada seluruh subsistem agribisnis beras organik yang terdiri dari faktor-faktor eksternal dan internal. Selanjutnya faktor tersebut dianalisis dengan metode SWOT untuk mendapatkan formulasi strategi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara internal luas lahan padi organik, pengalaman bertani padi organik, produksi padi organik, pelaksanaan tahapan pertanian organik, pencatatan kegiatan usahatani, ketersediaan modal dan pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi sistem agribisnis beras organik. Secara eksternal faktor yang mempengaruhi adalah sarana produksi pertanian, ketersediaan mesin penggiling dan tempat penjemuran, mutu beras organik, jaringan pemasaran beras organik, permintaan beras organik, dukungan kelompok tani, dukungan pemerintah, dukungan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan sarana irigasi. Dengan kondisi tersebut secara umum strategi pengembangan sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas yang dapat dilakukan adalah strategi *Turn Around* yaitu dengan mengatasi kelemahan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Secara rinci terdapat 15 alternatif strategi yang dapat dilakukan yang terdiri dari strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT.

Kata kunci: Beras Organik, Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Strategi

ABSTRACT

With increasing of the public awareness about the dangers from the residues of the use of chemicals, hence demand for farm products organic especially organic rice is increasing too. But increasing production unbalanced with rising demand. To solve this problem we are need a strategy to develop a system of agribusiness, which is proper for rice organic. To analyze that strategy held a research in Lubuk Bayas village, Perbaungan district, Serdang Bedagai regency. The data collected from respondents, farmers organic rice and also of

respondents from the whole subsystems agribusiness rice organic then the data analyzed by SWOT method equipped with a score of and weights.

The result showed that internally, land area of organic rice, the experience of farming organic rice, the production of organic rice, the implementation stages of organic farming, the recording of agribusiness activities, the availability of capital and income are the factor that affects a system of agribusiness organic rice while externally factors that affects are the means of agricultural production, the availability of grinding machine, and the place to drying, the quality of organic rice, the organic rice marketing network, the demand for organic rice, the farmer groups support, the government support, the Non-Governmental Organizations (NGO) support and the irrigation facilities. With that condition generally, the strategy to develop a system of agribusiness organic rice in Lubuk Bayas village that can be do is the Turn Around strategy that are by fix the weaknesses to utilize the opportunities around. In detail there are 15 alternative strategy to do that consist of SO strategy, TO strategy, ST strategy, and WT strategy.

Keywords: Organic Rice, Internal Factors, External Factors and Strategies

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Belajar dari dampak negatif penggunaan pupuk dan pestisida kimia sebagai alternatif teknik bertanam secara aman, baik untuk lingkungan maupun manusia. Hal inilah yang kemudian melahirkan teknik bertanam secara organik atau pertanian organik dengan penggunaan varietas lokal yang alami, pupuk dan pestisida organik sehingga mampu menyediakan bahan pangan yang aman dan penghidupan secara berkelanjutan.

Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara merupakan desa yang menerapkan pertanian organik. Kelompok Tani Subur adalah kelompok tani yang menerapkan pertanian padi organik. Penjualan beras organik di Desa Lubuk Bayas mengalami peningkatan, permintaan akan beras organik mengalami *trend* meningkat setiap tahun.

Tabel 1. Perkembangan Penjualan Beras Organik di Desa Lubuk Bayas Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Penjualan (ton)
2009	7,5 ton
2010	13 ton
2011	15 ton
2012	35 ton

Sumber : Kelompok Tani Subur, 2013

Pada Tabel 2. Perkembangan luas lahan padi organik masih lambat begitu juga dengan perkembangan kegiatan sistem agribisnis beras organik sedangkan permintaan akan beras organik setiap tahunnya cenderung semakin meningkat. Peningkatan produksi masih rendah bila dibandingkan dengan peningkatan permintaan.

Tabel 2. Perkembangan Luas Lahan Padi Organik di Desa Lubuk Bayas Tahun 2008-2013

Tahun	Luas Lahan (Ha)
2008	3
2009	3
2010	7
2011	12
2012	21

Sumber : Kelompok Tani Subur, 2013

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai strategi pengembangan sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

TINJAUAN PUSTAKA

Beras organik adalah beras yang dihasilkan melalui proses produksi secara organik berdasarkan standar tertentu dan telah disertifikasi oleh suatu badan independen. Secara umum definisi “organik” yaitu tidak menggunakan bahan kimia sintetis berupa pestisida kimia maupun pupuk kimia, merawat kesuburan tanah secara alami, menanam tanaman penutup tanah atau *cover crop* maupun penggunaan limbah tanaman, menggunakan sistem tanam rotasi, mengendalikan hama dengan predatornya dan menutup rumput liat dengan jerami/mulsa (IRRI, 2004).

Landasan Teori

Manajemen strategis menurut David (2006) adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi strategi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Dudiagnoviani (2009) tentang strategi pengembangan usahatani beras organik di Kota Bogor menunjukkan ada enam strategi yang disarankan, Strategi memperluas jaringan pasar adalah sebagai strategi prioritas dalam pengembangan usahatani beras organik Kelompok Tani Cibeureum. Oleh karena itu, kelompok tani harus lebih agresif lagi melihat pasar yang tersedia sehingga produk yang dihasilkan dapat masuk dan berkembang pada segmentasi pasar yang telah ditetapkan sesuai dengan peluang-peluang yang ada serta kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh kelompok tani tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan lokasi dengan produksi padi organik terbesar di Provinsi Sumatera Utara.

Metode Penentuan Responden

Data dikumpulkan dari 20 responden yang terdiri dari subsistem penyediaan sarana produksi yaitu CV. Natama, untuk subsistem produksi yaitu petani organik dan petani semi organik, untuk subsistem pengolahan yaitu pemilik kilang, untuk subsistem pemasaran yaitu bidang pemasaran Kelompok Tani Subur dan JAPPSA (Jaringan Pemasaran Pertanian Selaras Alam) dan untuk subsistem pendukung yaitu Dinas pertanian Serdang Bedagai, LSM BITRA, Kelompok Tani Subur serta petani anorganik sebagai pihak yang berpengaruh dalam pengembangan sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data karakteristik petani responden, data produksi padi organik, data luas lahan padi organik, data penjualan beras dan lain-lain. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT menghasilkan strategi berbagai alternatif yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimumkan kelemahan dan ancaman yang ada sehingga kita dapat melihat bagaimana strategi pengembangan sistem agribisnis

beras organik di daerah penelitian. Adapun tahapan-tahapan analisis SWOT, pada langkah awal yaitu melakukan pengumpulan informasi mengenai perkembangan sistem agribisnis di Desa Lubuk Bayas, selanjutnya mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas. Dari faktor-faktor tersebut berdasarkan hasil wawancara petani maka kita dapat menentukan faktor-faktor strategis. Selanjutnya mengklasifikasikan faktor-faktor strategis tersebut ke dalam faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh petani. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam, yaitu faktor yang dapat dikendalikan oleh petani.

Kemudian melakukan skoring dengan skoring untuk masing-masing faktor dengan memberikan mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tidak baik) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kelompok tani atau organisasi yang bersangkutan. Pemberian nilai skor untuk faktor peluang (*Opportunity*) bersifat positif diberi skor skor +1 untuk peluang yang kecil dan diberi +4 untuk peluang yang semakin besar. Pemberian nilai skor ancaman (*Threat*) adalah kebalikannya. faktor yang termasuk kategori kekuatan (*Strength*) diberi nilai +1 (sangat buruk) sampai dengan +4 (sangat baik), dan untuk faktor yang termasuk kategori kelemahan (*Weakness*) adalah kebalikannya. Kemudian faktor dibagi menjadi empat skoring, yaitu pada faktor internal 1 dan 2 merupakan kelemahan serta 3 dan 4 merupakan kekuatan. Pada faktor eksternal, 1 dan 2 merupakan ancaman sedangkan 3 dan 4 merupakan peluang.

Setelah diperoleh skoring dari setiap skor, kemudian dilakukan pembobotan dalam tiap faktor. Pembobotan dilakukan dengan teknik komparasi berpasangan (*Pair Comparison*) oleh Saaty (1988) yaitu suatu teknik yang membandingkan faktor satu dengan faktor yang lain dalam satu tingkat hirarki secara berpasangan sehingga diperoleh nilai kepentingan dari masing-masing faktor. Dengan skala nilai yang dimodifikasi hanya menggunakan skala nilai 1 sampai 3. Skala nilai 1 artinya kedua faktor sama pentingnya, skala nilai 2 artinya Satu faktor sedikit lebih penting daripada faktor yang lainnya dan skala nilai 3 artinya satu faktor lebih penting daripada faktor yang lainnya. Setelah diperoleh

nilai kepentingan masing-masing dari tiap responden, kemudian dibuat matriks penilaian tiap responden yang akan menjadi bobot dari tiap faktor.

Selanjutnya Setelah diperoleh penilaian tiap faktor dari seluruh responden, kemudian dicari rata-rata perbandingan seluruh responden dengan mencari nilai rata-rata geometris dengan rumus : $G = \sqrt[n]{X_1 \cdot X_2 \cdot X_3 \dots X_n}$

Dimana : X_1 = Nilai untuk responden 1

X_2 = Nilai untuk responden 2

X_3 = Nilai untuk responden 3

X_n = Nilai untuk responden n

Setelah diketahui nilai rata-rata geometris, kemudian nilai rata-rata tersebut dinormalisasikan untuk mendapatkan nilai dari masing-masing faktor strategis. Selanjutnya dicari skor terbobot dengan cara mengalikan skor dari tiap faktor dengan bobot yang diperoleh dalam tiap faktor. Kemudian hasil analisis tersebut dibuat pada matriks posisi dalam diagram cartesius dengan cara mencari selisih faktor internal (kekuatan-kelemahan) untuk nilai X dan faktor eksternal (peluang-ancaman) untuk nilai Y. Kemudian dilakukan penyusunan alternatif faktor-faktor strategis dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT dibangun berdasarkan faktor-faktor strategis yang telah ditentukan, faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor eksternal (peluang dan ancaman).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data, diidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas. Faktor Internal tersebut antara lain luas lahan padi organik, pengalaman bertani, produksi padi organik, pelaksanaan tahapan pertanian organik, pencatatan kegiatan usahatani, ketersediaan modal dan pendapatan. Faktor eksternal antara lain ketersediaan sarana produksi pertanian, ketersediaan mesin penggiling dan tempat penjemuran, permintaan beras organik, jaringan pemasaran, mutu beras organik, dukungan kelompok tani, dukungan pemerintah, dukungan lembaga swadaya masyarakat dan sarana irigasi. Kondisi eksisting dari masing-masing tersebut antara lain sebagai berikut :

Petani padi organik di Desa Lubuk Bayas hanya mengusahakan sebagian lahannya untuk ditanami padi organik dengan rata-rata luas lahan hanya < 1 Ha.

Petani padi organik di Desa Lubuk Bayas memiliki pengalaman bertani cukup lama. Rata-rata pengalaman petani dalam berusaha padi organik 6-7 tahun. Petani sudah mengenal pupuk organik dan pestisida organik sebelum program *Go Organic* 2010 dikeluarkan oleh pemerintah. Hal ini merupakan potensi dalam pengembangan subsistem produksi bagi sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas.

Salah satu bagian dari subsistem produksi yaitu produksi padi organik di Desa Lubuk Bayas lebih rendah bila dibandingkan dengan produksi padi anorganik. Rata-rata produksi padi organik di Desa Lubuk Bayas 6-7 ton/Ha/tahun sedangkan produksi padi anorganik dapat mencapai 7,5-8 ton/Ha/tahun.

Pelaksanaan pertanian organik di Desa Lubuk Bayas, dari subsistem penyediaan sarana produksi, petani organik sudah menggunakan benih organik, pupuk organik dan pestisida nabati. Namun pada penggunaan pupuk, sebagian petani masih menggunakan pupuk kimia namun dalam kadar yang sudah dikurangi.

Rata-rata petani organik sudah memiliki modal investasi yang cukup berupa lahan, ternak dan alat-alat pertanian sedangkan dari modal kerja petani dapat menghemat biaya produksi dengan memanfaatkan bahan-bahan alami lokal untuk dijadikan pupuk organik dan pestisida nabati. Sehingga biaya produksi untuk pembelian pupuk dan pestisida dapat diminimalkan dengan menggunakan pupuk organik dan pestisida nabati.

Salah satu kelemahan petani di Indonesia pada umumnya adalah tidak melakukan pencatatan dalam kegiatan usahatani yang meliputi antara lain ; biaya usahatani, hasil produksi, penjualan hasil dan harga. Pencatatan kegiatan usahatani diperlukan untuk perencanaan dan evaluasi tentang kegiatan yang terkait dengan satu subsistem dengan subsistem lain dalam sistem agribisnis,

Pendapatan petani padi organik di Desa Lubuk Bayas cukup rendah dikaitkan dengan skala usahatani padi organik yang masih kecil. Hal ini berkaitan pula dengan kegiatan subsistem produksi yang belum berkembang dengan baik, sehingga mempengaruhi pendapatan petani.

Ketersediaan sarana produksi merupakan salah satu subsistem dalam sistem agribisnis. Di Desa Lubuk Bayas ketersediaan sarana produksi memiliki potensi yang cukup baik. Sarana produksi yang meliputi : benih organik, pupuk organik dan pestisida organik cukup tersedia di Desa ini.

Ketersediaan mesin penggiling dan tempat penjemuran merupakan bagian dari subsistem pengolahan pada sistem agribisnis. Di Desa Lubuk Bayas subsistem pengolahan beras organik masih belum berjalan dengan baik. Meskipun pada tahun 2012 Desa Lubuk Bayas telah mendapat bantuan dari pemerintah berupa mesin penggiling. Mesin ini dipergunakan untuk menggiling gabah organik karena selama ini gabah organik masih bercampur di tempat penggilingan anorganik (konvensional). Namun mesin ini belum dapat beroperasi dengan baik hingga saat ini. Ketersediaan tempat penjemuran khusus gabah organik juga belum tersedia di Desa Lubuk Bayas, selama ini petani masih melakukan penjemuran ditempat gabah anorganik (konvensional).

Mutu beras organik merupakan bagian dari subsistem pemasaran. Beras dikatakan organik apabila telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah ataupun badan sertifikasi. Produk beras organik di Desa Lubuk Bayas belum mendapat sertifikasi produk organik, hal ini karena keterbatasan biaya untuk melakukan sertifikasi. Namun produk beras organik yang selama ini dipasarkan sudah pernah diuji oleh laboratorium Sucofindo dan dinyatakan bebas dari residu kimia.

Jaringan pemasaran merupakan salah satu subsistem pemasaran dari sistem agribisnis. Jaringan pemasaran beras organik di Desa Lubuk Bayas dapat dikatakan belum berkembang. Di Desa ini hanya terdapat satu pedagang pengumpul untuk gabah khusus organik, pedagang pengumpul tersebut sekaligus berperan sebagai pihak bidang pemasaran kelompok Tani Subur.

Bidang pemasaran kelompok tani Subur setiap bulannya secara kontiniu mengirimkan beras organik ke toko organik JAPPSA dan jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini merupakan indikator bahwa permintaan beras organik di pasaran mengalami peningkatan.

Kelompok tani di Desa Lubuk Bayas sangat mendukung dalam kegiatan pengembangan pertanian organik, mulai dari subsistem penyediaan sarana

produksi hingga kegiatan subsistem produksi, subsistem pengolahan dan subsistem pemasaran.

Pemerintah merupakan salah satu pihak dari subsistem pendukung dalam sistem agribisnis. Dukungan pemerintah setempat terhadap perkembangan pertanian organik, khususnya beras organik di Desa Lubuk Bayas kurang optimal.

Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan salah satu bagian dari subsistem pendukung dari sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) BITRA Indonesia merupakan salah satu lembaga yang peduli dan *concern* terhadap perkembangan pertanian organik di Sumatera Utara, khususnya Desa Lubuk Bayas, Kabupaten Serdang Bedagai.

Irigasi merupakan salah satu bagian dari subsistem produksi pada sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas. Menurut standarisasi organik yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seharusnya ada pemisahan air irigasi antara lahan organik dengan lahan anorganik untuk menghindari kontaminasi pupuk kimia ataupun pestisida kimia. Pemisahan tersebut dapat dilakukan misalnya dengan pembuatan waduk ataupun saluran air tersendiri untuk pengairan lahan organik.

Dari seluruh faktor internal dan eksternal tersebut maka diperoleh nilai skor terbobot sebagai berikut :

Tabel 3. Gabungan Matriks Evaluasi Faktor Strategis Internal dan Eksternal Pengembangan Beras Organik di Desa Lubuk Bayas

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Skor	Bobot x Skor
FAKTOR STRATEGIS INTERNAL			
Kekuatan			
1. Pengalaman bertani	0,08	3,2	0,26
2. Ketersediaan modal	0,17	3,4	0,58
Total Skor Kekuatan	0,25		0,84
Kelemahan			
1. Luas lahan padi organik	0,12	1,5	0,18
2. Produksi padi organik	0,19	2,0	0,38
3. Pelaksanaan tahapan pertanian organik	0,13	2,2	0,29
4. Pencatatan kegiatan usahatani	0,07	1,3	0,09
5. Pendapatan	0,24	2,2	0,53
Total Skor Kelemahan	0,75		1,47
Selisih (Kekuatan – Kelemahan)			- 0,63
FAKTOR STRATEGIS EKSTERNAL			
Peluang			
1. Ketersediaan sarana produksi pertanian	0,07	3,5	0,25
2. Permintaan beras organik	0,15	3,0	0,45
3. Dukungan kelompok tani	0,06	3,8	0,23
4. Dukungan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	0,09	3,9	0,35
Total Skor Peluang	0,37	14,2	1,28
Ancaman			
1. Ketersediaan mesin penggiling dan tempat penjemuran	0,15	2,0	0,30
2. Mutu beras organik	0,14	2,0	0,28
3. Jaringan pemasaran beras organik	0,15	2,0	0,30
4. Dukungan pemerintah	0,12	2,0	0,24
5. Sarana Irigasi	0,07	2,0	0,14
Total Skor Ancaman	0,63	10	1,26
Selisih (Peluang – Ancaman)			0,02

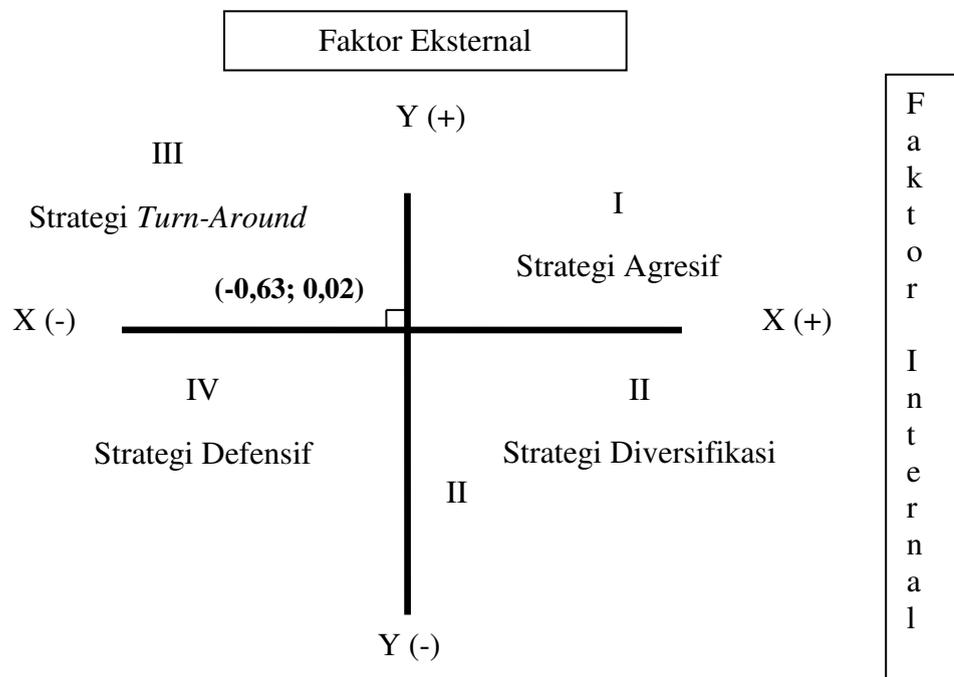
Sumber: Analisis data primer

Dari Tabel 3. Menunjukkan bahwa faktor internal dari kekuatan yang paling dominan adalah faktor ketersediaan modal dominan dan dari kelemahan yaitu faktor pencatatan kegiatan usahatani. Secara eksternal dari faktor peluang yang paling dominan adalah faktor permintaan beras organik dan dari faktor ancaman adalah sarana irigasi. Selisih faktor strategis internal (kekuatan-kelemahan) sebesar $- 0,63$, ini artinya pengaruh kekuatan lebih kecil terhadap pengaruh kelemahan pada pengembangan sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas. Hal ini berarti faktor kekuatan internal berupa modal yang tersedia dan pengalaman organik yang cukup baik yang dimiliki oleh petani padi organik belum mampu menyeimbangkan dengan faktor kelemahan internal yang dimiliki.

Hal ini merupakan salah satu indikasi mengapa perkembangan sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas masih lambat.

Selisih faktor eksternal (peluang-ancaman) sebesar 0,02, ini artinya pengaruh peluang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh ancaman pada pengembangan beras organik di Desa Lubuk Bayas. Hal ini berarti faktor peluang eksternal yang berupa ketersediaan sarana produksi, permintaan beras organik yang meningkat, dukungan kelompok tani dan dukungan lembaga masyarakat mampu meminimalkan faktor ancaman eksternal yang menghambat pengembangan sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas.

Setelah itu mencari posisi strategi pengembangan beras organik di Desa Lubuk Bayas dengan menggunakan matriks posisi. Posisi strategi pengembangan ditunjukkan oleh titik koordinat (x,y).



Gambar 1. Matriks Posisi Sistem Agribisnis Beras Organik

Pada Gambar 1. Menunjukkan posisi strategi pengembangan beras organik di Desa Lubuk Bayas berada pada kuadran III yang artinya petani organik memiliki peluang besar dalam pengembangan sistem agribisnis beras organik yaitu berupa sarana produksi yang tersedia, permintaan beras organik yang meningkat dan dukungan kelompok tani dan dukungan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Namun disamping itu petani memiliki kelemahan internal yaitu berupa luas lahan organik yang relatif kecil, produksi padi organik yang rendah, pelaksanaan pertanian organik yang masih pada tahap rendah, tidak melakukan pencatatan kegiatan usahatani dan pendapatan usahatani organik yang

relatif rendah. Posisi strategi ini menekankan pada mengatasi kelemahan-kelemahan internal yang ada agar dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal.

Selanjutnya penentuan alternatif strategi pengembangan sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas dapat dilihat berdasarkan analisis SWOT yaitu dibuat berdasarkan faktor-faktor strategi, baik internal (kekuatan-kelemahan) maupun eksternal (peluang-ancaman). Berdasarkan matriks posisi analisis SWOT, maka dapat ditentukan alternatif strategi yang disusun atas 4 (empat) strategi utama, yaitu *Strenghts-Opportunities* (SO), *Weakness-Opportunities* (WO), *Strenghts-Threats* (ST), dan *Weaknesses-Threats* (WT). Penentuan alternatif strategi pengembangan beras organik di Desa Lubuk Bayas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Penentuan Alternatif Strategi Pengembangan Beras Organik di Desa Lubuk Bayas

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>Kekuatan (Strengths)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petani memiliki pengalaman dalam bertani padi organik 2. Modal Tersedia 	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan organik kecil 2. Produksi padi organik rendah 3. Pelaksanaan pertanian organik masih dalam tahapan yang rendah 4. Tidak melakukan pencatatan kegiatan usahatani 5. Pendapatan rendah
<p>Peluang (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana produksi pertanian tersedia 2. Permintaan meningkat 3. Kelompok tani mendukung 4. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) mendukung 	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan modal yang tersedia untuk mengoptimalkan penggunaan sarana produksi pertanian (S2,O1) 2. Memanfaatkan pengalaman bertani organik untuk memenuhi permintaan yang meningkat (S1,O2) 	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produktivitas lahan organik dengan mengoptimalkan penggunaan sarana produksi pertanian yang tersedia (W1,O1) 2. Meningkatkan produksi padi organik dengan mengoptimalkan penggunaan sarana produksi pertanian yang tersedia (W2,O1) 3. Meningkatkan pelaksanaan setiap tahapan pertanian organik dengan mengoptimalkan penggunaan sarana produksi yang tersedia dan memanfaatkan dukungan kelompok tani serta dukungan lembaga masyarakat (W3,O1, O3, O4) 4. Melakukan pelatihan pencatatan dan analisis usahatani dengan memanfaatkan dukungan kelompok tani ataupun lembaga swadaya masyarakat (W4, O3,O4) 5. Meningkatkan pendapatan dengan cara memanfaatkan permintaan yang meningkat (W5,O2)
<p>Ancaman (Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mesin penggiling dan tempat penjemuran tidak tersedia 2. Mutu beras organik rendah 3. Jaringan pemasaran beras organik belum berkembang 4. Dukungan Pemerintah masih sedikit 5. Sarana Irigasi belum memenuhi standar organik 	<p style="text-align: center;">Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pengalaman bertani untuk meningkatkan mutu beras (S1, T2) 2. Mengoptimalkan penggunaan modal untuk penyediaan mesin penggiling dan tempat penjemuran (S2, T1) 3. Mengoptimalkan penggunaan modal untuk mendirikan koperasi pemasaran beras organik (S2, T3) 4. Mengoptimalkan penggunaan modal untuk memperbaiki sarana irigasi yang memenuhi standar organik (S2, T5) 	<p style="text-align: center;">Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi padi organik untuk mengembangkan jaringan pemasaran (W2,T3) 2. Meningkatkan pelaksanaan setiap tahapan pertanian organik sehingga mutu beras organik dapat meningkat (W3,T2) 3. Meningkatkan pelaksanaan setiap tahap pertanian organik dengan mengoptimalkan bantuan pemerintah (W3,T4) 4. Meningkatkan pendapatan untuk penyediaan mesin penggiling dan tempat penjemuran (W5, T1)

Sumber: Analisis data primer

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal yaitu luas lahan padi organik, pengalaman bertani padi organik, produksi padi organik, pelaksanaan tahapan pertanian organik, pencatatan kegiatan usahatani, ketersediaan modal dan pendapatan. Faktor-faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi pertanian, ketersediaan mesin penggiling dan tempat penjemuran, mutu beras organik, jaringan pemasaran beras organik, permintaan beras organik, dukungan kelompok tani, dukungan pemerintah, dukungan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan sarana irigasi.

Adapun alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kelemahan dan menghadapi ancaman dalam pengembangan sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas adalah strategi WO antara lain meningkatkan produktivitas lahan organik dengan mengoptimalkan penggunaan sarana produksi pertanian yang tersedia (W1,O1). Meningkatkan produksi padi organik dengan mengoptimalkan penggunaan sarana produksi pertanian yang tersedia (W2,O1). Meningkatkan pelaksanaan setiap tahapan pertanian organik dengan mengoptimalkan penggunaan sarana produksi yang tersedia dan memanfaatkan dukungan kelompok tani serta dukungan lembaga masyarakat (W3,O1,O3,O4). Melakukan pelatihan pencatatan dan analisis usahatani dengan memanfaatkan dukungan kelompok tani ataupun lembaga swadaya masyarakat (W4,O3,O4). Meningkatkan pendapatan dengan cara memanfaatkan permintaan yang meningkat (W5,O2).

Saran

Adapun saran kepada petani organik dan semi organik sebaiknya menambah skala usahatani padi organik dan mengoptimalkan penggunaan ketersediaan sarana produksi pertanian berupa pupuk organik dan pestisida organik sehingga produksinya dapat meningkat dan permintaan akan beras organik dapat terpenuhi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani padi organik. Melakukan pencatatan dan analisis usahatani untuk perencanaan dan evaluasi. Meningkatkan pelaksanaan tahapan pertanian organik dengan mengoptimalkan penggunaan

sarana produksi yang tersedia, mulai dari penggunaan benih organik, pupuk organik dan pestisida organik. Memanfaatkan kerjasama dukungan kelompok tani serta lembaga swadaya masyarakat.

Kepada pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan petani organik dalam bentuk sarana dan prasarana dalam pengembangan sistem agribisnis beras organik seperti sarana irigasi khusus lahan organik, penyediaan mesin penggiling dan tempat penjemuran beras organik. Membantu proses sertifikasi produk organik untuk perbaikan mutu beras organik di Desa Lubuk Bayas. Sebaiknya pemerintah daerah maupun Provinsi Sumatera Utara melakukan pendataan yang jelas tentang luas lahan dan produksi padi organik di Sumatera Utara sehingga pemerintah dapat menargetkan program *Go Organic*.

Kepada peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis strategi pengembangan sistem agribisnis beras organik di Desa Lubuk Bayas dengan komparatif statis sehingga dapat mengakomodir perubahan-perubahan strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. 2006. *Manajemen Strategis*. Penerbit Salemba. Jakarta.
- Dudiangunoviani, Y. 2009. *Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Beras Organik Kelompok Tani Cibereum Jempoldi Studi Kasus : Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- IRRI. 2004. *Rice Science For a Better World*.
http://www.knowledgebank.irri.org/factsheetsPDFs/fs_organicRice.pdf,
[17 januari 2013].